

**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI
RINTIHAN TAJAM KARYA JUNUS ASTRADIRDJA**

Skripsi Oleh:

SUMARDINI

NIM 56081002031

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

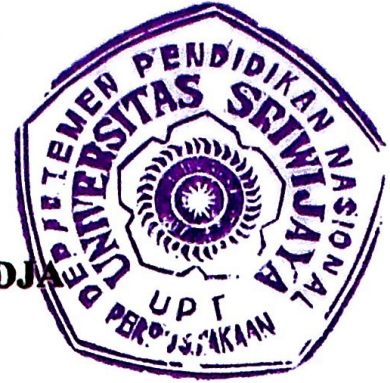
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

S
808.8107
Sum
©
c-100710
2010

R. 18242
j. 18686



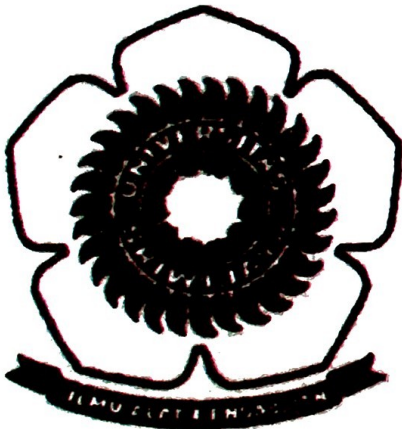
**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI
RINTIHAN TAJAM KARYA JUNUS ASTRADIRDJA**

Skripsi Oleh:

SUMARDINI

NIM 56081002031

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2010

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI RINTIHAN TAJAM
KARYA JUNUS ASTRADIRDJA

Skripsi Oleh :

SUMARDINI

Nomor Induk Mahasiswa 56081002031

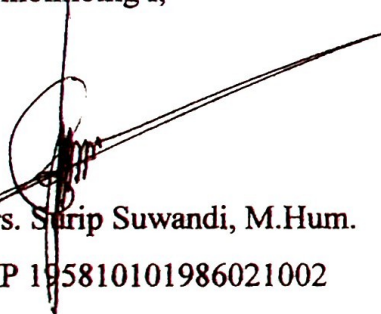
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Disetujui,

Pembimbing I,


Drs. Sutrip Suwandi, M.Hum.

NIP 195810101986021002

Pembimbing II,


Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP 196812101997022001

Disahkan

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni




Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 196212061989032003

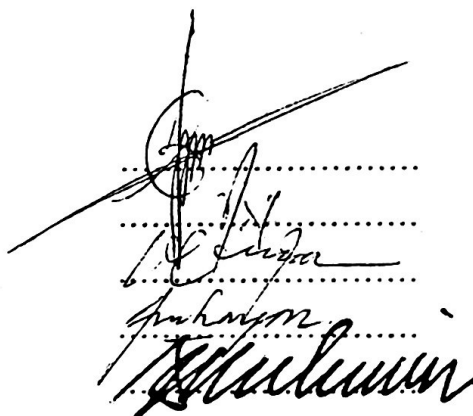
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 April 2010

Tim Penguji :

1. Ketua : Drs. Surip Suwandi, M.Hum
2. Sekretaris : Izzah, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Nurhayati, M.Pd.
5. Anggota : Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.



Palembang, 14 April 2010

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia dan
Daerah



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 195810101986021002

Kupersembahkan kepada

- *Suamiku tercinta atas doa, pengertian, dan semangatnya*
- *Anak-anakku tersayang yang senantiasa berdoa dan rela berkorban untuk keberhasilan ibunda*

Motto :

Dengan ilmu kita maju, dengan seni hidup ini indah, dengan cinta hidup ini bermakna, dan dengan agama hidup ini terarah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Citraan dalam Kumpulan Puisi *Rintihan Tajam Karya Junus Astradirdja* “.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Surip Suwandi, M. Hum. dan Izzah, S. Pd., M. Pd., yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A.,Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketu Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ir. Choiry M.Nur, M.M.(Suami), dr. Sumeiry Inggitia (Anak), Suri Sartika, S.KM. (Anak), Sucitra T (Anak), dan Pis Ariska (Anak) tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

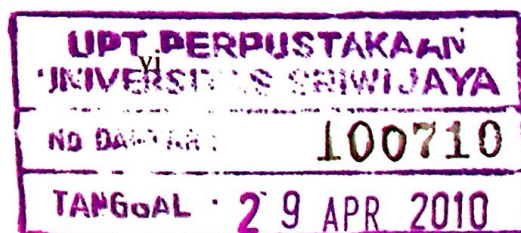
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah Amin.

Penulis

DN

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Puisi.....	5
2.1 Citraan dalam Puisi.....	6
2.3 Jenis-jenis Citraan.....	8
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode.....	13
3.2 Sumber Data.....	13
3.3 Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Citraan dalam Kumpulan Puisi Rintihan Tajam karya Junus Astradirdja.....	16
4.1.1 Puisi “ Sekuntum Melati “.....	16
4.1.2 Puisi “ Diriku “.....	21
4.1.3 Puisi “ Pengabdian Sejati “.....	25
4.1.4 Puisi “ Rindu “.....	29
4.1.5 Puisi “ Pagi yang Indah “.....	33
4.1.6 Puisi “ Doa Sebuah Hati “.....	38
4.1.7 Puisi “ Cerita Kepada Bunda “.....	45
4.1.8 Puisi “ Kepada Sanggar Sastra “.....	49



4.2 Rekapitulasi Citraan dalam Kumpulan Puisi “ Rintihan Tajam “	
Karya Junus Astradirdja.....	54
4.3 Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
---------------------	----

LAMPIRAN

- 1) Rancangan Penelitian
- 2) Usul Judul Skripsi
- 3) SK Dekan FKIP Unsri Palembang
- 4) Surat Izin Belajar Walikota Prabumulih
- 5) Kartu Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi "*Rintihan Tajam*" karya Junus Astradirdja. Hasil Penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis artinya dapat memberi gambaran mengenai citraan-citraan apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi "*Rintihan Tajam*" karya Junus Astradirdja dan secara praktis dapat digunakan untuk menganalisis puisi dari segi citraan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis struktural, yaitu menganalisis citraan puisi dengan sumber data kumpulan puisi "*Rintihan Tajam*" karya Junus Astradirdja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan citraan dalam kumpulan puisi "*Rintihan Tajam*" karya Junus Astradirdja yaitu puisi "*Sekuntum Melati*" terdapat enam citraan, yaitu citraan penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, pikiran, dan gerakan. Puisi "*Diriku*" terdapat empat citraan, yaitu citraan penglihatan, perasaan, pikiran, dan pengecap. Puisi "*Pengabdian Sejati*" terdapat lima citraan, yaitu citraan penglihatan, perabaan, perasaan, pikiran, dan pendengaran. Puisi "*Rindu*" terdapat empat citraan, yaitu citraan penglihatan, perasaan, pikiran, dan gerakan. Puisi "*Pagi yang Indah*" terdapat lima citraan, yaitu penglihatan, perabaan, perasaan, gerakan, dan pendengaran. Puisi "*Doa Sebuah Hati*" terdapat tujuh citraan, yaitu citraan penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, pikiran, gerakan, dan pendengaran. Puisi "*Cerita Kepada Bunda*" terdapat lima citran, yaitu citraan penglihatan, perabaan, perasaan, pikiran, dan gerakan. Puisi "*Kepada Sanggar Sastra*" terdapat tujuh citraan, yaitu citraan penglihatan, perabaan, perasaan, pikiran, gerakan, pengecap, dan pendengaran. Citraan paling dominan yang dipergunakan dalam kumpulan puisi "*Rintihan Tajam*" karya Junus Astradirdja adalah citraan penglihatan, perabaan, perasaan, pikiran, dan gerakan. Citraan yang tidak dominan adalah citraan penciuman, pengecap, dan pendengaran.

Kata kunci: Citraan, Puisi Rintihan Tajam

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil kegiatan manusia yang bermediakan bahasa. Bahasa sebagai medium dalam sastra yang oleh penyair dalam karya sastra bukan sekedar paham, melainkan yang lebih penting ialah keberdayaan pilihan kata atau diksi yang dapat mengusik dan meninggalkan kesan sensitivitas pembaca (Semi, 1988:13). Senada dengan pendapat itu, Sumardi dkk. (1985:2) mengemukakan tentang bahasa sastra sebagai berikut:

Bahasa sastra adalah bahasa yang dikarang, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan bahasa yang menarik. Dengan perkataan lain, bahasa sastra adalah bahasa yang mampu mewujudkan daya pikat terhadap pembacanya, meskipun kadang-kadang membutuhkan waktu pemahaman yang relatif lebih lama. Bahasa sastra mengundang pengalaman *kebahasaan* yang khas, yang memperdaya batin pembaca dengan ungkapan yang mudah diingat (Sumardi dkk, 1985:2).

Bahasa memegang peranan penting dalam upaya menentukan *makna* dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus jelas tampak pada karya puisi (Sumardjo dan Saini K.M. 1991:14). Hal serupa diungkapkan pula oleh Iskandar (Afluddin,1990:19) yang menyatakan bahwa *puisi* adalah bentuk yang paling mengintui dalam karya sastra karena di dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli, puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus.

Bahasa sastra, khususnya bahasa puisi memiliki bermacam-macam unsur yang di antaranya adalah citraan atau pengimajian inilah yang dapat menimbulkan efek puitis dan nilai estetik pada sajak (Pradopo, 1985:5). Selanjutnya, Wellek dan Warren (1990:20) mengemukakan bahwa bahasa puitis memang penuh dengan pencitraan. Selain itu, Wibowo (Milawati, 1998:2) menyatakan pengalaman dan citraan merupakan dua unsur pokok dalam sajak. Dari ketiga pendapat di atas,

dapat disimpulkan bahwa citraan yang terdapat dalam puisi merupakan unsur inti atau unsur pokok yang dapat menimbulkan efek puitis dan nilai estetis pada sajak selain pengalaman. Untuk menimbulkan citraan (pengimajian) bagi pembaca atau pendengar, penyair menggunakan salah satu unsur bahasa yang erat hubungannya dengan citraan, yaitu bahasa figuratif.

Bahasa figuratif pada dasarnya digunakan oleh penyair untuk memperoleh dan menciptakan citraan (Situmorang, 1984:22). Menurut Pradopo (1985:62) adanya bahasa figuratif ini menyebabkan puisi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan atau imaji.

Contoh :

*Senja tenggelam dalam selimut hitam
pantulan warnanya masih terasa membekas
Akh, begitu cepat berlalu
(Astradirdja, 1975:64)*

Senja tenggelam dalam selimut hitam merupakan bahasa figuratif yang dapat memunculkan citraan penglihatan dalam diri pembaca. Kata-kata dalam bahasa figuratif adalah *senja tenggelam dalam selimut hitam*. Kata-kata tersebut membuat pembaca merasa seolah-olah dibawa oleh penyair berhadapan langsung dan melihat langsung keadaan senja yang mulai gelap. Angan pembaca dibawa untuk melihat apa yang dirasakan oleh penyair, di hadapan pembaca seolah terpapar *senja tenggelam dalam selimut hitam*, suatu pemandangan menjelang senja yang dapat dilihat oleh pembaca dengan jelas. Penyair merasa waktu begitu cepat berlalu, keadaan yang terang berganti dengan suasana yang gelap. Hal ini tergambar dalam *larik Akh, begitu cepat berlalu*.

Junus Astradirdja adalah seorang penyair yang mulai mengarang sejak tahun 1961 ketika ia duduk di bangku SMA bagian B. Keistimewaan Astradirdja pernah mendapat penghargaan dalam lomba penulisan puisi pada tahun 1978, yang diselenggarakan oleh “ Sanggar Bahasa “ Palembang. Selain itu karyanya dimuat di majalah Putri Indonesia pada tahun 1978 dan 1979 yang diterbitkan PN Balai Pustaka.

Peneliti tertarik meneliti masalah citraan dalam kumpulan puisi *Rintihan Tajam* karya Junus Astradirdja karena walaupun ia dalam keadaan sakit parah, namun Astradirdja tetap terus berkarya mengungkapkan dan menumpahkan segala

kesulitan, keluh kesah, penderitaan, air mata dan kesedihannya, Astradirdja dalam mengungkapkan segala isi hatinya menggunakan kata-kata nan indah dan bahasa figuratif, sehingga akan lebih memudahkan pembaca untuk memahami karya-karya puisinya. Hal itu bukan hanya sekedar untuk mempermudah pemahaman pengertiannya, melainkan juga menimbulkan efek keputisan yang khas (Pradopo, 1985:8).

Berdasarkan uraian di atas yang menarik untuk dikaji atau diteliti pada puisi Junus Astradirdja adalah citraannya. Pengkajian mengenai citraan dalam puisi pernah dilakukan oleh Milawati (1998) yang mengkaji citraan dalam puisi-puisi pada acara Siaran Sanggar Sastra Radio Republik Indonesia Stasiun Palembang Edisi 2570–2590 tahun ke-29. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa puisi-puisi pada acara Siaran Sanggar Sastra Radio Republik Indonesia Stasiun Palembang edisi 2570– 2590 karya penyair-penyair yang berasal dari berbagai tempat di Indonesia, banyak menggunakan citraan penglihatan yang ditimbulkan oleh bahasa figuratif metafora.

Penelitian yang dilakukan penulis hampir sama, namun objek yang diteliti berbeda. Peneliti menggunakan objek berupa kumpulan puisi *Rintihan Tajam* karya Junus Astradirdja.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah citraan apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rintihan Tajam* karya Junus Astradirdja.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rintihan Tajam* karya Junus Astradirdja.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran

mengenai citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Rintihan Tajam* karya Junus Astradirdja.

Gambaran mengenai citraan puisi ini membuat pembaca akan lebih mudah memahami sebuah karya puisi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis karena dapat digunakan oleh guru untuk menganalisis puisi dari segi citraan. .

pilihan kata (diksi), sajak (rima), kata konkret (nyata), dan gambaran angan (citraan).

Sementara itu, Suroto (1990:1) berpendapat bahwa perbedaan puisi dan prosa didasarkan pada bentuk lahir dan bentuk penyampaiannya. Secara lahiriahnya bentuk puisi berupa rangkaian kata yang sangat padu sedangkan bentuk prosa berupa rangkaian kalimat. Begitu pula cara penyampaiannya, bentuk puisi yang disampaikan oleh penulis secara singkat, terinci, dan bahkan terselubung karena bersifat simbolis. Berbeda dengan bentuk prosa yang disampaikan oleh penulis secara terurai, terinci, dan jelas. Senada dengan pendapat tersebut, Yassin (1991:40) mengemukakan puisi adalah pengucapan dengan perasaan sedangkan prosa pengucapan dengan pikiran. Selanjutnya Pradopo (1995:12) menambahkan puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta), berbeda dengan prosa yang merupakan ekspresi konstruktif (yang sudah dibentuk).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan puisi dengan prosa terletak pada bentuk lahir dan penyampaiannya. Bentuk lahir puisi berupa rangkaian kalimat. Begitu pula bentuk penyampaian prosa disampaikan terurai dan jelas.

Arnold dalam batasannya yang berbunyi “puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif dan yang paling efektif untuk mendengarkan sesuatu”. Alangkah sayangnya kalau kita tidak memanfaatkan cara tersebut, atau paling sedikit mengetahui seluk-beluk, cara-cara mempergunakan serta memanfaatkannya (Tarigan, 1993:3).

2.2 Citraan dalam Puisi

Citraan merupakan salah satu unsur bahasa sastra, khususnya bahasa puisi yang digunakan penyair dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Di bawah ini diuraikan pengertian citra dan citraan berdasarkan pendapat para ahli.

Altembemd (Badrun, 1983:54) mengemukakan citra dan citraan (imaji) adalah citra gambaran angan yang diungkapkan oleh sastrawan dengan kata-kata yang tepat, citraan adalah gambaran angan atau pikiran beserta bahasa yang menggambarkannya. Senada dengan pendapat tersebut, Abrams dan Nugriyantoro

(1995:304) mengemukakan citra adalah gambaran pengalaman indera dan sensoris yang diungkapkan lewat kata-kata sedangkan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera disebut citraan.

Menurut Eddy (1991:51), citra atau imaji ialah kesan atau gambaran visual yang timbul pada diri seseorang, disebabkan oleh suatu kata atau ungkapan dalam karya sastra yang dibacanya. Selanjutnya, “pembentukan citra dalam karya sastra itu disebut citraan”. Selain itu, imaji atau gambaran pikiran ini adalah sebuah efek seseorang terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan (Pradopo, 1995:80), sedangkan citraan atau pengimajian itu adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, 1991:78).

Atmazaki (1993:96) mengatakan citra atau imaji adalah kiasan bayangan yang muncul dalam pikiran pembaca puisi, sedangkan upaya penyair membentuk kombinasi kata yang menimbulkan kiasan itu disebut citraan atau pengimajian. Lebih lanjut Atmazaki menjelaskan mengenai imaji yaitu:

Imaji dikejar dan dimanfaatkan oleh penyair untuk menuangkan pengalaman dalam bentuk sajak. Sementara itu, imaji juga digunakan untuk menjemput pengalaman pembaca yang sesuai dengan pengalaman penyair. Apabila pembaca tidak mempunyai pengalaman tentang itu, maka imaji memberikan pengalaman imajinatif kepadanya, seolah-olah pembaca baru saja menjadi lebih menarik. Ia dapat memberikan pengalaman yang lebih jelas, membentuk suasana tertentu, membangkitkan, tanggapan, memberi sugesti atau daya saran, dan pada akhirnya membuat pembaca berkontemplasi (Atmaji, 1993:96).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan mengenai citra dan citraan. Citra merupakan bayangan atau gambaran pengalaman indera dan sensoris yang ada dalam pikiran pembaca sedangkan citraan merupakan sarana pembentuk citra yang diungkapkan oleh penyair melalui bahasa figuratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa
- Astradirdja, Junus. 1980. *Rintihan Tajam*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak. Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhayati. 1995. "Kajian Statistik Terhadap Puisi-Puisi Rendra". Tesis Bandung: IKIP Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1985. *Bahasa Puisi Penyair Utama Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Pres (www. Hilman. co. cc)
- Pesu, Aftarudin. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Angkasa Bandung.
- Semi, M.Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah
- Sumardjo, Jacob, dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henry, Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Apresiasi Puisi. Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia. (www. Google. Co. id)